



► BINCANG BACALEG

Momen Ulang Tahun Masih Sisakan Banyak PR

Kota Jogja memasuki usia 267 pada 7 Oktober 2023. Di tengah gegap-gempita perayaan ini, ada sejumlah pekerjaan rumah yang menjadi pandangan sejumlah bakal calon anggota legislatif (bacaleg) DPRD DIY.

Bacaleg DPRD DIY dari PDIP untuk Dapil Kota Jogja, R.B. Dwi Wahyu B menuturkan salah satu pekerjaan rumah yang perlu menjadi perhatian yaitu masalah sampah. Pada 2022, sampah dari Kota Jogja yang masuk ke TPST Piyungan rata-rata 300 ton per hari. Meski kini jumlahnya diklaim turun, namun sampah masih menjadi persoalan. "Dinas Lingkungan Hidup [DLH] Kota Jogja harus membuat kajian mau menggunakan teknologi apa [dalam upaya pengelolaan sampah], pembiayaan dari mana, dan bisa menyelesaikan berapa ton sampah. Kalau enggak selesai, apa lagi solusinya?" ujar Dwi Wahyu dalam *Talkshow Obrolan Bacaleg* bertajuk



Bacaleg DPRD DIY dari Partai Gerindra untuk Dapil Kota Jogja Diaz Ayu Maylanda (kanan), bersama bacaleg dari PDIP untuk Dapil Kota Jogja, R.B. Dwi Wahyu B. (tengah), serta Wapemred *Harian Jogja*, Nugroho Nurcahyo (kiri) dalam talkshow *Obrolan Bacaleg HUT Ke-267 Kota Jogja: Membangun dengan Semangat Tatag, Teteg, Tutug*, Kamis (5/10).

HUT Ke-267 Kota Jogja: Membangun dengan Semangat Tatag, Teteg, Tutug yang disiarkan secara *streaming* di *Youtube Harian Jogja*, Kamis (5/10). Untuk itu, Dwi Wahyu mendorong agar

Pemkot Jogja mengajukan penganggaran dari Dana Keistimewaan (Danais) untuk pengelolaan sampah. Selain sampah, Jogja sebagai kota wisata juga masih punya pekerjaan rumah

berkaitan dengan transportasi umum. Menurutnya, transportasi umum di Kota Jogja belum mewujudkan kenyamanan pariwisata.

"Kota Jogja ada *Trans Jogja*, tetapi enggak ada penumpangnya. Ini harus dibenahi lagi agar transportasi di Jogja membuat wisatawan merasa nyaman," kata Ketua Fraksi PDIP DPRD DIY ini.

Berkaitan dengan konsep *Tatag, Teteg, Tutug* yang bermakna konsistensi dalam menyambut pemulihan ekonomi, Dwi Wahyu mendorong pemerintah untuk menginventarisasi permasalahan. Setelah itu, baru bisa diprioritaskan masalah mana yang bisa dibereskan lewat kebijakan.

Bacaleg lainnya, Diaz Ayu Maylanda mengapresiasi Kota Jogja yang bisa mempertahankan predikatnya sebagai Kota Wisata.

"Pengelolaan wisata di Jogja bagus, buktinya banyak wisatawan yang datang dan kembali lagi ke Jogja. Datang sekali,

tidak cukup lalu kembali lagi. Satu dua kali lalu datang lagi karena Jogja itu *ngangen*. Ini perlu dipertahankan dan ditinggalkan, agar tidak ketinggalan zaman," kata politikus Partai Gerindra ini.

Baik Dwi Wahyu dan Diaz juga juga menyoroti masalah *stunting* di Kota Jogja. Prevalensi *stunting* di Kota Jogja kini di angka 13,8%. Meski angka ini rendah di DIY, namun *stunting* penting untuk diperhatikan. "Masalah *stunting* menjadi tamparan bagi Jogja. *Mosok*, di Jogja kok angka *stunting* tinggi. *Stunting* harusnya selesai di posyandu," kata dia.

Diaz Ayu menganggap banyaknya orang tua yang sibuk membuat mereka lengah dalam manajemen nutrisi anak. "*Stunting* itu bukan cuma menasar orang miskin, karena ini soal pengetahuan. Banyak orang tua punya uang, tapi malas dan anak diberi *junkfood*," kata dia. (Lajeng Padmaratri/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005